

IDENTIFIKASI KECERDASAN KINESTETIK JASMANI SISWA KELAS I SDN 013 TARAKAN

Kamsiatun¹, Sucahyo Mas'an Al wahid²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2020

Disetujui: 10-04-2020

Kata kunci:

Identifikasi;
Kecerdasan Kinestetik;
Jasmani siswa;

ABSTRAK

Abstract: this study aims to determine the observation of physical kinesthetic intelligence of I-D class students with various traditional games activities. This research is a qualitative research with survey method. The research procedure consisted of observation and documentation. Instrument rating in the form of a questionnaire sheet checklist amstrong modification and child development achievement index. As for the technical analysis of the data use is descriptive quantitative and analytical descriptive qualitative. Subject of research is student class I-D force in the teaching of 2018/2019 SDN 013 Tarakan with the number of students 28 people. The result of the analysis of questionnaire questions were given teacher class I-D through the online form intelligence kinesthetic found that approximately 70% stating appropriate, 25% stated not appropriate and 5% claimed not to know. Then points each questions will be in arithmetic based score gains each student to produce a percentage of the index development of intelligence kinesthetic as follow, the level has not grown (BB) 18%, began to grow (MB) to 18%, develop appropriate expectations (BSH) 11% and growing very good (BSB) 53%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengamatan kecerdasan kinestetik jasmani siswa kelas I-D dengan berbagai kegiatan permainan tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei. Prosedur penelitian terdiri dari observasi dan dokumentasi. Instrumen penilaian berupa angket lembar check list modifikasi amstrong dan indeks pencapaian perkembangan anak. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas I-D angkatan tahun ajaran 2018/2019 SDN 013 Tarakan dengan jumlah siswa 28 orang. Hasil analisis angket pertanyaan yang diberikan kepada guru kelas I-D melalui form online kecerdasan kinestetik ditemukan bahwa sekitar 70% menyatakan sesuai, 25% menyatakan tidak sesuai dan 5% menyatakan tidak tahu. Kemudian poin setiap pertanyaan akan di hitung berdasarkan skor perolehan setiap siswanya sehingga menghasilkan presentase indeks perkembangan kecerdasan kinestetik sebagai berikut, tahap belum berkembang (BB) 18 %, mulai berkembang (MB) 18 %, berkembang sesuai harapan (BSH) 11 % dan berkembang sangat baik (BSB) 53 %.

Alamat Korespondensi:

Kamsiatun
SDN 013 Tarakan
Jalan gunung kerinci RT.10 kampung 6
E-mail: kamsiatun013@gmail.com, cahyowahid@gmail.com
085247801181

PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak yang luar biasa ketika mereka sudah mencapai usia sekolah dasar. Potensi yang terdapat pada

usia sekolah dasar terkadang terabaikan dan optimalisasi kecerdasan tidak dimanfaatkan untuk menjadi peluang dalam meningkatkan perkembangan khususnya

Identifikasi kecerdasan kinestetik jasmani

kecerdasan kinestetik. Bab 6 bagian kedua pasal 17 ayat 1 pada undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pendidikan dasar yaitu jenjang yang melandasi pendidikan menengah. Hal ini sejalan bahwasannya anak sekolah dasar merupakan pondasi awal tumbuh dan kembang sebelum melangkah pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah. Jika tidak difasilitasi dengan baik, maka akan kecenderungan menghadapi penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan yang apabila sudah diterapkan akan sulit memperbaikinya.

Poerwanti dan widodo (2005:44), menuliskan bahwa salah satu tugas masa anak-anak akhir yaitu belajar keterampilan fisik baik *gross motor* ataupun *fine motor*. Keterampilan fisik merupakan kecerdasan kinestetik yang tentunya akan dapat menyeimbangkan penilaian guru di sekolah dasar yang salah satu aspeknya adalah psikomotorik. Untuk menilai psikomotorik tidak serta merta membuat rubrik penilaian sesuai pada materi akan tetapi butuh identifikasi kebutuhan fisik atau kecerdasan kinestetik terlebih dahulu, anak yang diam di kelas selama pelajaran belum tentu psikomotoriknya rendah bisa saja fasilitas yang diajarkan tidak sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan di sekolah khususnya siswa kelas I SDN 013 Tarakan, ditemukan beberapa

faktor yang mendasari penelitian ini. Diantaranya kondisi siswa yang senang bergerak kesana-kemari dan itu hal wajar karena masih tergolong kelas rendah. Namun mereka bergerak bukan pada waktunya, yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung dan belum mendapat instruksi dari guru untuk kesana-kemari.

Dilihat dari hasil observasi ini, guru kelas sebenarnya mampu mengelola kelasnya dengan sangat baik dan memiliki kharisma tersendiri jika siswa kelas I mampu mendengarkan instruksi yang disampaikan. Selain itu juga bukan hanya sekedar yang aktif di kelas tetapi yang tidak berpartisipasi aktif pun ada, yang kemungkinan dapat dikucilkan oleh siswa lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan diperlukan metode yang relevan serta tujuan yang ingin di capai. Metode yang digunakan peneliti adalah metode survei. Sugiyono (2013:11) memaparkan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dari sampel diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

Jenis data pada penelitian kualitatif metode survey yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan presentase. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen check list dan indeks tahapan perkembangan anak.

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penilaian disusun dengan skala Likert dengan interval 1 sampai 3 untuk menghitung skor rerata setiap butir angket pertanyaan check list yang terdiri dari 10 poin jika menjawab ya, 5 poin jika menjawab tidak tahu dan 0 poin jika menjawab tidak.

- a. Pemberian skor pada masing-masing kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Skor Penilaian angket kecerdasan kinestetik

Keterangan	Skor
Ya	3 (10 poin)
Tidak Tahu	2 (5 poin)
Tidak	1 (0 poin)

- b. Perhitungan indeks perkembangan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

- c. Menyimpulkan hasil perhitungan dengan melihat tabel 2 di bawah ini:

Identifikasi kecerdasan kinestetik jasmani

Tabel 2. Kriteria perkembangan anak

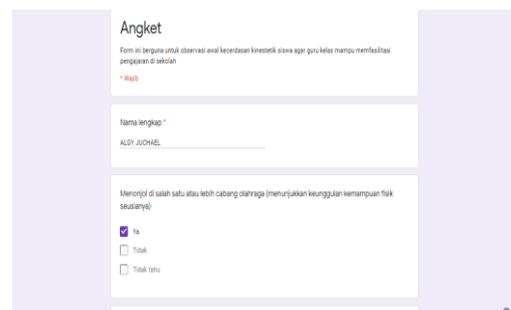
Presentase (%)	Kriteria
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)
26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
51%-75%	Berkembang sesuai Harapan (BSH)
76%-100%	Berkembang sangat baik (BSB)

Sumber: Modifikasi (Cahyaningrum, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks perkembangan kecerdasan kinestetik siswa diukur berdasarkan hasil angket check list berupa pertanyaan. screenshot angket ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1 Dokumentasi angket kecerdasan kinestetik



Gambar 4.2. Dokumentasi pelaksanaan penelitian



Tabel 3. Hasil presentase Indeks perkembangan kecerdasan kinestetik setiap siswa berdasarkan angket

No	Nama	Indikator	%	Ket. Krt.
1	AJ	9	93	BSB
2	AFS	3	24	BB
3	AA	7	73	BSH
4	ARW	9	96	BSB
5	EDST	4	45	MB
6	EAC	2	20	BB
7	GRK	7	76	BSB
8	HTP	8	83	BSB
9	IT	9	91	BSB
10	JHM	9	95	BSB
11	JP	2	21	BB
12	KNA	6	60	BSH

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan keseluruhan siswa, maka dapat dirincikan ketuntasan dalam identifikasi kecerdasan kinestetik siswa kelas 1 di SDN 013 dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Analisis data keseluruhan

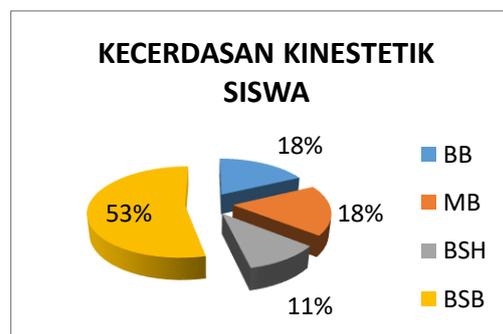
Kecerdasan kinestetik siswa			
No	Jumlah Siswa	Persentase Skor (%)	Keterangan
1	5	17.80%	BB
2	5	17.80%	MB
3	3	10.33%	BSH
4	15	54.07%	BSB
	25	100%	

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kecerdasan kinestetik pada tahap

Identifikasi kecerdasan kinestetik jasmani

belum berkembang (BB) berjumlah 5 siswa, tahap masih berkembang (MB) berjumlah 5 siswa, tahap berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 siswa dan tahap berkembang sangat baik 15 siswa. Berikut dijelaskan pula pada grafik 1

Grafik 1 : kecerdasan kinestetik siswa



Penilaian disusun dengan skala *Likert* dengan interval 1 sampai 3 untuk menghitung skor rerata setiap butir pertanyaan, kemudian menghitung rerata skor keseluruhan dengan pedoman penskoran menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Cahyaningrum (2015) dan selanjutnya mencocokkan dengan persentase dan indeks kecerdasan kinestetik. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Angket check list pertanyaan modifikasi Amstrong. Pada siswa AJ hasil angket 1) menunjukkan keunggulan kemampuan fisik seusianya hasil check list ya (10 poin), 2) selalu bergerak, mengetuk-ngetuk benda atau selalu gelisah ketika berlama-lama duduk di suatu tempat dengan hasil check list ya (10 poin), 3) pandai

mengikuti gerak isyarat atau tingkah laku orang lain check list ya (10 poin), 4) suka bongkar pasang barang dengan check list ya (10 poin), 5) menyentuh dengan tangan barang yang baru ditemuinya check list ya (10 poin), 6) suka berlari, melempar, melompat, gulat atau kegiatan semacamnya check list ya (10 poin), 7) menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan jawaban tidak (0 poin), 8) mampu mengekspresikan diri secara dramatis ya hasil check list (10 poin), 9) menampakkan sensasi fisik ketika belajar atau bekerja check list ya (10 poin), 10) suka bekerja dengan melibatkan sentuhan tangan jawaban ya (10 poin) ditambah 3 poin dari hasil prestasi kinestetik ketika di taman kanak-kanak sehingga presentase dari hasil angket berjumlah 93% yang termasuk dalam indeks tahap berkembang sangat baik (BSB).

Angket check list pertanyaan modifikasi Amstrong. Pada siswa EAC hasil angket 1) menunjukkan keunggulan kemampuan fisik seusianya hasil check list tidak (0 poin), 2) selalu bergerak, mengetuk-ngetuk benda atau selalu gelisah ketika berlama-lama duduk di suatu tempat dengan hasil check list ya (10 poin), 3) pandai mengikuti gerak isyarat atau tingkah laku orang lain check list ya (10 poin), 4) suka bongkar pasang barang dengan check list ya (0 poin), 5) menyentuh dengan tangan barang yang baru ditemuinya check list ya (0 poin), 6) suka berlari, melempar, melompat, gulat

Identifikasi kecerdasan kinestetik jasmani

atau kegiatan semacamnya check list ya (0 poin), 7) menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan jawaban tidak (0 poin), 8) mampu mengekspresikan diri secara dramatis tidak hasil check list nya (0 poin), 9) menampakkan sensasi fisik ketika belajar atau bekerja check list tidak (0 poin), 10) suka bekerja dengan melibatkan sentuhan tangan jawaban tidak (0 poin) presentase dari hasil angket berjumlah 20% yang termasuk dalam indeks tahap belum berkembang (BB).

Angket check list pertanyaan modifikasi Amstrong. Pada siswa EDST hasil angket 1) menunjukkan keunggulan kemampuan fisik seusianya hasil check list ya (10 poin), 2) selalu bergerak, mengetuk-ngetuk benda atau selalu gelisah ketika berlama-lama duduk di suatu tempat dengan hasil check list tidak (0 poin), 3) pandai mengikuti gerak isyarat atau tingkah laku orang lain check list tidak (0 poin), 4) suka bongkar pasang barang dengan check list ya (10 poin), 5) menyentuh dengan tangan barang yang baru ditemuinya check list ya (10 poin), 6) suka berlari, melempar, melompat, gulat atau kegiatan semacamnya check list ya (10 poin), 7) menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan jawaban tidak (0 poin), 8) mampu mengekspresikan diri secara dramatis tidak hasil check list (0 poin), 9) menampakkan sensasi fisik ketika belajar atau bekerja check list tidak (0 poin), 10) suka bekerja dengan melibatkan sentuhan tangan jawaban tidak (0

poin) ditambah 5 poin dari hasil prestasi kecerdasan kinestetik hasil rapor perkembangan di taman kanak-kanak sehingga presentase dari hasil angket 45% yang termasuk dalam indeks tahap masih berkembang (MB).

Angket check list pertanyaan modifikasi Amstrong. Pada siswa KNA hasil angket 1) menunjukkan keunggulan kemampuan fisik seusianya hasil check list ya (10 poin), 2) selalu bergerak, mengetuk-ngetuk benda atau selalu gelisah ketika berlama-lama duduk di suatu tempat dengan hasil check list ya (10 poin), 3) pandai mengikuti gerak isyarat atau tingkah laku orang lain check list ya (10 poin), 4) suka bongkar pasang barang dengan check list tidak (0 poin), 5) menyentuh dengan tangan barang yang baru ditemuinya check list ya (10 poin), 6) suka berlari, melempar, melompat, gulat atau kegiatan semacamnya check list ya (10 poin), 7) menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan jawaban tidak (0 poin), 8) mampu mengekspresikan diri secara dramatis ya hasil check list (10 poin), 9) menampakkan sensasi fisik ketika belajar atau bekerja check list tidak (0 poin), 10) suka bekerja dengan melibatkan sentuhan tangan jawaban tidak (0 poin) presentase dari hasil angket berjumlah 60% yang termasuk dalam indeks tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari keseluruhan hasil angket siswa dapat ditarik kesimpulan, bahwa urutan

Identifikasi kecerdasan kinestetik jasmani

jawaban dominan pada kelas I-D secara berurutan dari yang selalu menjadi pilihan hasil check list ya sampai yang sedikit di pilih yaitu, pada pertanyaan menunjukkan keunggulan kemampuan fisik seusianya sekitar 80%, suka berlari, melempar, melompat, gulat atau kegiatan semacamnya 50%, selalu bergerak, mengetuk-ngetuk benda atau selalu gelisah ketika berlama-lama duduk di suatu tempat 50%, pandai mengikuti gerak isyarat atau tingkah laku orang lain 45%, suka bongkar pasang barang 37%, menampakkan sensasi fisik ketika belajar atau bekerja 32%, menyentuh dengan tangan barang yang baru ditemuinya 29%, mampu mengekspresikan diri secara dramatis 20%, suka bekerja dengan melibatkan sentuhan tangan 13%, menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan 10%.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian identifikasi kecerdasan kinestetik metode survei dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kecerdasan kinestetik pada tahap belum berkembang (BB) berjumlah 5 siswa, tahap masih berkembang (MB) berjumlah 5 siswa, tahap berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 siswa dan tahap berkembang sangat baik 15 siswa. Permainan tradisional dapat memacu siswa

Beberapa saran dari hasil penelitian identifikasi kecerdasan kinestetik metode

survei yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. penerapan permainan tradisional konteks kecerdasan kinestetik di aktifkan kembali pada jam pengembangan diri guna mengenalkan pada siswa dan meningkatkan kepercayaan diri.
2. Menambah wawasan terkait fasilitas yang diberikan guru kelas kepada siswa khususnya kecerdasan kinestetik.
3. Mengetahui teknik identifikasi kecerdasan kinestetik terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa.

REFERENSI

- Cahyaningrum, Khairul. 2015. *Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui index card match*.jurnal PGSD Edisi 4 Tahun ke IV Maret 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwanti, Widodo. 2005 *perkembangan peserta didik*. Malang:UMM Press.
- Sugiyono.2013. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta